



Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi

Angeline Lau¹, Luh Putu Mahyuni², I Gusti Ayu Agung Omika Dewi³, I Gusti Ayu Agung Pradnya Dewi⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: angelsao11@gmail.com, mahyuniluhputu@undiknas.ac.id

omikadewi@undiknas.ac.id, agungpradnya@undiknas.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Analyzing the effect of profitability and liquidity on tax avoidance, with moderating variable Good Corporate Governance. The study was conducted on mining sector companies that been listed on the Indonesia Stock Exchange and analyzing tis financial report during the 2021–2024 period. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), liquidity is proxied by Current Ratio (CR), tax avoidance is proxied by Cash Effective Tax Rate (CETR), while Good Corporate Governance is proxied through institutional ownership, independent commissioners, and audit committees. This study uses secondary data in the form of companies' annual financial statements. The sampling method employed purposive sampling, resulting in 51 companies as the research sample. The data analysis techniques used were multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS version 25. The results indicate that profitability has a positive and significant effect on tax avoidance, while liquidity has no effect on tax avoidance, and Good Corporate Governance is unable to moderate the effect of profitability and liquidity on tax avoidance.

Keywords: Profitability, Liquidity, Tax Avoidance, Good Corporate Governance, Mining Companies

ABSTRAK

Menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap tax avoidance diikuti variabel moderasi berupa Good Corporate Governance. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan laporan keuangan periode 2021–2024. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR), tax avoidance diproksikan dengan Cash Effective Tax Rate (CETR), sedangkan Good Corporate Governance diproksikan melalui kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa financial report tahunan Perusahaan. Sampel ditentukan oleh purposive sampling sehingga diperoleh 51 perusahaan ditentukan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Tax Avoidance, Good Corporate Governance, Perusahaan Pertambangan.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan nasional dan penyediaan layanan publik. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, optimalisasi penerimaan pajak menjadi perhatian penting pemerintah. Namun dalam praktiknya, masih banyak perusahaan berupaya menekan kewajibannya melalui tax avoidance. Tax avoidance merupakan upaya meminimalkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan. Praktik ini tidak melanggar hukum, tetapi berpotensi mengurangi penerimaan negara (Gumelar, 2022).

Salah satu sektor yang sering menjadi sorotan adalah sektor pertambangan. Sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun juga mempunyai struktur usaha kompleks dan transaksi lintas negara yang memungkinkan praktik perencanaan pajak agresif (Margareta et al., 2022).

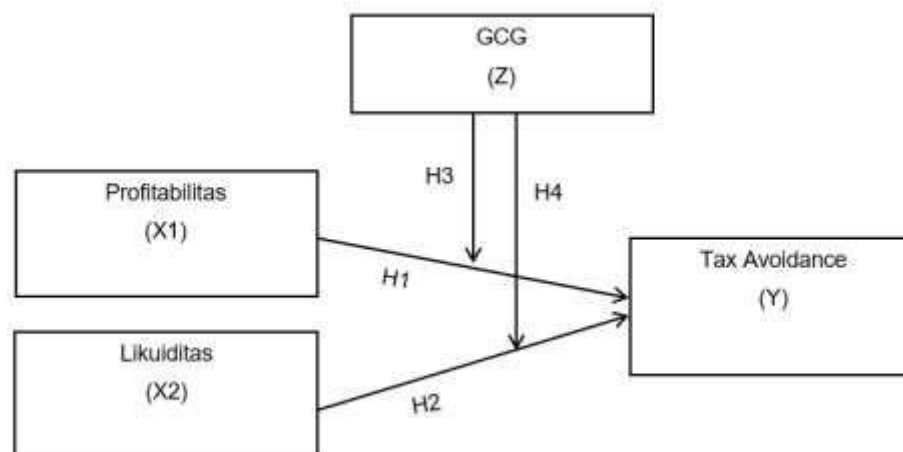
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional dan pemanfaatan aset yang dimiliki selama periode tertentu. Profitabilitas diduga memengaruhi tax avoidance karena semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar beban pajak yang harus ditanggung sehingga manajemen terdorong melakukan efisiensi pajak (Putri et al., 2025). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA), karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh dan semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga berpotensi mendorong perusahaan melakukan tax avoidance (Tarigan & Ubaidillah, 2023).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban finansial tepat waktu (Afif, 2025). Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan menggunakan Current Ratio (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban perpajakan. Sebaliknya, likuiditas rendah dapat mendorong perusahaan melakukan efisiensi pembayaran pajak melalui tax avoidance (Maulida et al., 2023).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Good Corporate Governance (GCG) dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat menekan perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam kebijakan perpajakan (Purwaningrum et al., 2024). Dalam penelitian ini, Good Corporate Governance (GCG) diproksikan menggunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris dan komite audit.

Secara teoritis, hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan tax avoidance dapat dijelaskan melalui teori keagenan. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent muncul ketika manajemen memiliki informasi lebih besar dibanding pemilik perusahaan. Dalam konteks perpajakan, manajemen dapat memanfaatkan asimetri informasi tersebut untuk melakukan tax avoidance guna meningkatkan laba setelah pajak atau kepentingan tertentu. Oleh karena itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) dibutuhkan sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik keagenan tersebut. Signaling Theory (Spence, 1973) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak manajemen sebagai agen memberikan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya pemilik perusahaan dan investor, mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Dalam konteks hubungan keagenan, manajemen juga memiliki kepentingan untuk menyampaikan informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan secara positif guna memperoleh kepercayaan dari pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi tersebut disampaikan melalui berbagai sinyal, seperti laporan keuangan, tingkat profitabilitas, likuiditas, serta penerapan Good Corporate Governance (GCG). Sinyal yang diberikan diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian, asimetri informasi serta konflik kepentingan antara agen dan principal (Pradnyawati et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Tarigan & Ubaidillah, 2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan (Gultom, 2021) menemukan pengaruh negatif. Pada variabel likuiditas, (Purnama Sari Aritonang et al., 2024) menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sementara (Rindu & Junianto, 2023) menunjukkan tidak adanya pengaruh. Adanya research gap berupa inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Dengan demikian, studi ini akan menelusuri kembali dan melihat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap tax avoidance dan peran Good Corporate Governance (GCG) dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap tax avoidance.



Gambar 1: Kerangka Pikir

Dengan demikian, didapatkan kerangka pikir seperti pada gambar di atas. (H1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance (H2) Likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance (H3) GCG mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance (H4) GCG mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance.

METODE

Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi awal sebesar 109 perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, setelah purposive sampling diterapkan dengan kriteria sampel penelitian seperti pada tabel 1, akhirnya ditemukan 51 perusahaan tambang sebagai sampel penelitian.

Table 1: Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.	109
2	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2024.	(16)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang pada laporan keuangannya tidak memiliki proksi variabel Kepemilikan Institusional	(20)
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.	(22)
Total Perusahaan yang Sesuai dengan Kriteria Penelitian		51

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan pengukuran seperti dibawah ini: Profitabilitas (X1): diukur menggunakan Return on Assets (ROA) = laba bersih dibagi total aset. Sumber : (Aulia & Mahpudin, 2020) dalam (Prasetyo et al., 2022) Likuiditas (X2): diukur menggunakan Current Ratio (CR) = aset lancar dibagi liabilitas lancar. Sumber : (Sundari & Nugraeni, 2024) Tax Avoidance (Y): diukur menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) = kas pembayaran pajak dibagi laba sebelum pajak. Semakin rendah CETR, makin agresif penghindaran pajaknya. Sumber : (Prasetyo et al., 2022) Good Corporate Governance (Z): diukur menggunakan tiga indikator yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit lalu diagregasi jadi satu skor. Sumber : (Trisnaningsih & Mariyama Sari, 2021) Komisaris Independen Sumber : (Rusdiani & Umaimah, 2023) Komite Audit Sumber : (Ibrahim et al., 2025) Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan aplikasi pengolahan menggunakan SPSS versi 25. Uji analisis linear berganda merupakan analisis yang digunakan jika terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independent dan satu variabel dependen (Hafni Sahir, 2021).

$CETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ Keterangan:

CETR = Tax Avoidance α = Nilai Konstanta β = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas

e = Error Term

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah analisis regresi berbasis moderasi yang menggunakan pendekatan analitik untuk mempertahankan integritas sampel serta memberikan dasar dalam mengontrol pengaruh variabel moderasi. MRA mengimplementasikan variabel moderasi atau variabel pendukung yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 (X_1 * M) + \beta_5 (X_2 * M) + e$

Keterangan: Y : Tax Avoidance a : Nilai Konstanta β : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Likuiditas

M : Good Corporate Governance

X1*M : Interaksi Antara Profitabilitas dengan Good Corporate Governance

X2*M : Interaksi Antara Likuiditas dengan Good Corporate Governance e : Error Term
Sebelum itu, dilakukan juga uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga hasil penelitian terbukti valid, tidak bias, efisien, dan dapat dipercaya (Hafni Sahir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan dari 51 perusahaan, profitabilitas punya nilai rata-rata 0,1134 dengan standar deviasi 0,22336 yang dimana berarti sebaran datanya cukup lebar, ada perusahaan yang rugi sampai -63 persen, ada juga yang untung 63 persen. Likuiditas sangat bervariasi, dari yang paling rendah 2,57 sampai yang tertinggi 34.905,88 dengan rata-rata 708,6898. Hal ini menjelaskan kondisi keuangan jangka pendek antar perusahaan tambang berbeda-beda. CETR

rata-rata 1,1719, dimana rata-rata perusahaan membayar pajak kas sekitar 117 persen dari laba sebelum pajak karena ada nilai negatif dan ekstrem positif. Skor GCG rata-rata 5,2386 dari skala 2-6, dengan standar deviasi kecil (0,64810), artinya penerapan GCG di perusahaan tambang relatif seragam.

Tabel 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Item		N	Min	Max	Mean
X1	Profitabilitas	51	- 0,63	0,63	0,1134
X2	Likuiditas	51	2,57	34905,88	708,6898
Y	Tax Avoidance	51	- 3,94	8,85	1,1719
Z	GCG	51	2,36	5,98	5,2386

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dibuat konsisten, tidak bias, dan tepat dalam estimasi (Mardiatmoko, 2020). Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Hafni Sahir, 2021).

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		51
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,00905372
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,095
	<i>Positive</i>	0,072
	<i>Negative</i>	-0,095

<i>Test Statistic</i>			0,095
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			0,200 ^{c,d}
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig</i>		0,713 ^e
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	0,701
		<i>Upper Bound</i>	0,724

Pada Tabel 3, data yang diperoleh kemudian diuji menggunakan OneSample Kolmogorov-Smirnov Test untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah terdistribusi dengan baik. Ditemukan hasil Sig dari Monte Carlo Exact Test senilai 0,713, nilai ini lebih besar dari 0,05 yang dimana hal ini menunjukkan data telah terdistribusi dengan normal dan dapat digunakan.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,978	1,022	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Likuiditas	0,649	1,541	Tidak Terjadi Multikolinearitas
GCG	0,651	1,537	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,978 dan 1.022. Variabel likuiditas sebesar 0,649 dan 1,541. Variabel GCG sebesar 0,651 dan 1,537. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF dari setiap variabel tidak lebih dari 10 sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas dari data yang digunakan.

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,119	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Likuiditas	0,099	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tax Avoidance	0,352	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
GCG	0,216	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang dimana ditemukan besar nilai sig dari variabel profitabilitas sebesar 0,119. Variabel likuiditas memiliki nilai sig sebesar 0,099. Variabel tax avoidance sebesar 0,352. Dan variabel GCG sebesar 0,216. Yang dimana seluruh variabel memiliki nilai sig lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

Tabel 6: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandarized B	Sig
Constant	4,359	0,015
Profitabilitas	0,498	0,003
Likuiditas	-0,157	0,404
GCG	-1,844	0,053

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda, ditemukan hasil seperti pada tabel 6 di atas sebagai berikut : Constant memiliki nilai sig sebesar 0,015 dan unstandarized B sebesar 4,359 yang dimana artinya tanpa pengaruh dari variabel lain tax avoidance memiliki poin atau nilai sebesar 4,359. Profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,003. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dengan nilai constant sebesar 0,498 yang berarti setiap 1 poin profitabilitas ditambahkan akan meningkatkan 0,498 poin tax avoidance. Likuiditas memiliki nilai sig sebesar 0,404. Dengan demikian likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. GCG memiliki nilai sig sebesar 0,053. Dengan demikian GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Tabel 7: Hasil Uji F

Anova		
Model	F	Sig
Regression	4,626	0,008^b

Residual		
Total		

Tabel 7 diatas menunjukkan hasil uji F yang bernilai 4,626 dan nilai Sig menunjukkan angka sebesar 0,008 sehingga hal tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen karena angkat tersebut kurang dari tingkat signifikansi yang sebesar 0,05.

Tabel 8: Hasil Uji T

	Unstandarized B	t	Sig
Constant	4,359	2,575	0,015
Profitabilitas	0,498	3,161	0,003
Likuiditas	-0,157	- 0,845	0,404
GCG	-1,844	- 2,006	0,053

Tabel 8 diatas merupakan tabel hasil uji t atau uji hipotesis yang dimana ditemukan hasil sebagai berikut. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang dimana berarti hipotesis dapat diterima dan variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Variabel ini memiliki nilai t hitung sebesar 3,161 yang dimana lebih besar dari t tabel sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance dan hipotesis diterima. Likuiditas memiliki nilai sig sebesar 0,404. Dengan demikian likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis ditolak. GCG memiliki nilai sig sebesar 0,053. Dengan demikian GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis ditolak.

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	RSquare
1	0,550	0,303

Tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang dimana nilai R ditemukan sebesar 0,550. Angka tersebut menjelaskan bahwa semakin dekat nilai R dengan angka 1 maka semakin kuat pula hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, nilai R square ditemukan sebesar 0,303

atau 30,3% yang artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 30,3%.

Tabel 10: Hasil Uji MRA

	Unstandarized B	Sig
Constant	5,342	0,008
Profitabilitas*GCG	-0,683	0,068
Likuiditas*GCG	0,000	0,914

Tabel diatas merupakan hasil uji MRA yang dimana uji tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut: Profitabilitas yang dimoderasi GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,068 yang dimana angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga GCG tidak mampu memoderasi variabel profitabilitas, maka hipotesis ditolak. Likuiditas yang dimoderasi GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,914 yang dimana angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga GCG tidak mampu memoderasi variabel likuiditas, maka hipotesis ditolak. Secara garis besar, berikut pemaparan hasil penelitian dari pengujian yang sudah dilakukan :

Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance

Penelitian ini menemukan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Setelah melakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan Return Of Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas, didapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,03. Dengan nilai constant sebesar 0,498 yang berarti setiap 1 poin profitabilitas ditambahkan akan meningkatkan 0,498 poin tax avoidance. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rahmadian et al., 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar juga pajak yang harus dibayarkan, sehingga semakin besar upaya penghindaran pajak".

Secara teori, hasil ini sejalan dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan bahwa manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sekaligus kepentingan pribadinya (Aritonang et al., 2024). Profitabilitas tinggi dapat meningkatkan motivasi manajemen untuk melakukan tax avoidance. Hal ini terjadi karena semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan antara pihak internal khususnya manajer dengan

pihak eksternal investor, kreditur, maupun pemerintah (Putri et al., 2025). Hasil ini juga sejalan dengan Teori Sinyal oleh (Michael Spence, 1973), perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada investor karena dianggap memiliki kinerja baik dan prospek usaha yang menjanjikan. Untuk mempertahankan citra tersebut, perusahaan dapat melakukan tax avoidance secara legal agar laba setelah pajak tetap tinggi dan persepsi positif pasar tetap terjaga.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fatimah & Mujiyati, 2025), (Magfiro, 2023), dan (Atthaila et al., 2025) yang menyatakan bahwa "Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance".

Pengaruh Likuiditas terhadap tax avoidance

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa Likuiditas memiliki dan berpengaruh positif terhadap tax avoidance perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Setelah melakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan Current Ratio (CR) sebagai proksi Likuiditas, diperoleh hasil bahwa likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,404. Dengan demikian, likuiditas tidak mendapat pengaruh signifikan terhadap tax avoidance sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tarigan & Ubaidillah, 2023) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Likuiditas mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik tax avoidance. Secara konseptual, likuiditas lebih mencerminkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjaga kelancaran arus kas dan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Rindu & Junianto, 2023). Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi umumnya memiliki kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban pajak sehingga dorongan melakukan tax avoidance relatif lebih rendah. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi juga cenderung menjaga reputasi, kepatuhan regulasi, serta hubungan baik dengan pemerintah dan investor. Di sisi lain, likuiditas rendah tidak selalu mendorong penghindaran pajak karena keputusan tersebut tetap dipengaruhi kebijakan manajemen, tata kelola perusahaan, toleransi risiko, dan pertimbangan perusahaan dalam menghindari sanksi perpajakan.

Secara empiris, temuan penelitian yang dilakukan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gultom, 2021), (Rindu & Junianto, 2023), dan (Maulidiah et al., 2024) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance dengan GCG sebagai pemoderasi H3 Penelitian ini menyatakan bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan tambang yang melantai di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Setelah melakukan uji moderated regression analysis (MRA) Profitabilitas yang dimoderasi GCG memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,068 yang dimana angka tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, GCG tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Temuan Penelitian ini sejalan dengan temuan peneliti (Trisnaningsih & Mariyama Sari, 2021) bahwa GCG tidak mampu memoderasi dampak pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance. Profitabilitas menjelaskan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menanggung beban pajak lebih besar sehingga memiliki peluang melakukan tax avoidance. Namun, temuan penelitian menemukan bahwa Good Corporate Governance (GCG) belum mampu memberikan moderasi hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG kemungkinan masih bersifat formalitas dan belum berjalan efektif dalam mengawasi kebijakan manajemen terkait perpajakan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa manajemen masih memiliki kewenangan dominan dalam menentukan strategi perpajakan karena paling memahami kondisi operasional dan keuangan perusahaan. Akibatnya, mekanisme Good Corporate Governance (GCG) belum mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance sehingga efektivitas fungsi pengawasannya masih perlu ditingkatkan (Purwaningrum et al., 2024).

Secara empiris, temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Marquina & Ernandi, 2022), (Napiajo et al., 2024) dan (Widnyani et al., 2025) yang menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance.

Pengaruh Likuiditas terhadap tax avoidance dengan GCG sebagai pemoderasi

Hipotesis terakhir dalam studi ini menyatakan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan tambang yang melantai di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Setelah melakukan uji moderated regression analysis (MRA) Likuiditas yang dimoderasi GCG memiliki nilai signifikansi sebesar 0,914 yang dimana angka tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, GCG tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

Temuan Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2025) bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, di mana perusahaan yang likuid cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban pajak dibandingkan perusahaan dengan likuiditas rendah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keputusan perpajakan lebih banyak dipengaruhi oleh kondisi keuangan dan kebijakan manajemen, sementara efektivitas GCG sebagai mekanisme pengawasan masih belum optimal.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dan (F. Khasanah & Indriyani, 2021), (K. Khasanah & Afiqoh,

2023) dan (Sari, 2023) yang menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menemukan tiga hal penting. Pertama, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance. Perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung melakukan praktik tax avoidance. Kemudian, likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance yang mengindikasikan bahwa keputusan penghindaran pajak dalam sektor pertambangan ditentukan oleh faktor lain selain kemampuan kas jangka pendek. Ketiga GCG tidak dapat memberikan moderasi dalam hubungan profitabilitas dan likuiditas terhadap tax avoidance. Dalam artian, mekanisme dan struktur tata kelola yang ada saat ini tidak cukup kuat untuk mengurangi praktik tax avoidance di perusahaan tambang. Secara teoritis, temuan ini memperkaya pengetahuan tentang agency theory. Dan penelitian menunjukkan hadirnya mekanisme pengawasan formal tidak secara otomatis mengurangi konflik kepentingan. Terlebih, seberapa efektif mekanisme itu dijalankan terlihat lebih penting. Secara praktis, regulator dapat mengevaluasi kembali efektivitas GCG di masa depan. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada dosen-dosen undiknas yang membimbing dan mengarahkan saya, keluarga, teman-teman, Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum dan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini..

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, A. S. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Aritonang, S. P. S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018-2023). [Www.Kemenkeu.Go.Id](http://www.kemenkeu.go.id),
- Atthaila, T. Z., Naskhi, R. A. S., & Putro, G. M. H. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Oil, Gas & Coal Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023.
- Fatimah, S. N., & Mujiyati. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Corporate Social Responsibility (Csr), Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). [Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Jabi](http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jabi)
- Gumelar, A. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.

- Hafni Sahir, S. (2021). Metodologi Penelitian. www.penerbitbukumurah.com
- Ibrahim, R., Rahayu, N. E., & Primasiwi, A. (2025). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. 2(1), 122-130. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jakp>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also Published In Foundations Of Organizational Strategy. In Journal Of Financial Economics (Number 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/jenthf.html>http://papers.ssrn.com/sol3/paper.taf?abstract_id=94043
- Khasanah, F., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. Journal Of Accounting And Digital Finance, 1(2), 125-137. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.133>
- Khasanah, K., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. Ristansi: Riset Akuntansi, 3(2), 110-132. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1159>
- Magfiro, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan Infrastructure Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).
- Mardiatmoko, G. (2020). The Importance Of The Classical Assumption Test In Multiple Linear Regression Analysis (A Case Study Of The Preparation Of The Allometric Equation Of Young Walnuts). Barekeng, 14(3), 333-342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Margareta, Y., Septiyanti, R., & Kusumawardani, N. (2022). Peran Efektif Corporate Governance Atas Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 27(1), 31-46. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.351>
- Marquina, S., & Ernandi, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Agresifitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2018-2020.
- Maulida, F., Hasanah, N., & Sariwulan, T. (2023). The Effect Of Liquidity And Financial Distress On Tax Aggressiveness With Firm Size As The Moderating Variable. <https://journal.itqanpreneurs.com/index.php/itqan/index>
- Maulidiah, A., Rachman, H. A., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, A. M., Brawijaya, U., Helmy, I., & Rachman, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak.
- Napiajo, Hamzani, U., Desyana, G., & Permata Indah, D. (2024). Menguak Dampak Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak.
- Pradnyawati, S. O., Yuliantari, N. K. A., Wedayanti, N. M. E., & Yunita, N. L. P. (2024). The Analysis Of Financial Ratios, Good Corporate Governance, Reward, And Asymmetric Information In Earnings Management Of

- Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal Of Applied Business And International Management*, 9(3), 416–432.
<https://doi.org/10.32535/Ijabim.V9i3.3466>
- Prasetyo, M. G., Arieftiara, D., Program, S., Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance.
- Purnama Sari Aritonang, S., Arief, M., & Ika, D. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi.
- Purwaningrum, S., Wijaya, R. A., Natalina, A., & Kakiay, A. N. (2024). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Tax Avoidance.
<https://doi.org/10.53363/Yud.V4i3.109>
- Putra, A. M., Zs, N. Y., Astuti, B., Suhendra, C., Muhammadiyah Bengkulu, U., & Id, N. A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2023). *Desember*, 6(2), 535.
<https://doi.org/10.36085/Jakta.V2i1>
- Putri, S., Ngau, N., Cores Seralurin, Y., Patma, K., Pattiasina, V., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Financial Distress Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 23, Number 1).
- Rahmadian, A., Andri Wijaya, R., Bayu Putra, R., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 - 2021.
- Rindu, E., & Junianto, Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage & Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 155–166.
<https://doi.org/10.31851/Neraca.V7i2.13352>
- Rusdiani, W., & Umaimah. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance.
<http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Sari, W. P. (2023). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022.
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling* *.
- Sundari, K., & Nugraeni. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Working Capital Turnover Serta Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Food & Stapler Retailing Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2019-2023.

- Tarigan, L. Y. P., & Ubaidillah, D. A. N. (2023). The Influence Of Liquidity, Profitability And Capital Intensity Toward Tax Avoidance In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Asian Journal Of Applied Business And Management*, 2(4), 597-616.
<https://doi.org/10.55927/Ajabm.V2i4.6931>
- Trisnaningsih, S., & Mariyama Sari, E. (2021). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Widnyani, G. A. O. I., Diatmika, I. P. G., & Yuniarta, G. A. (2025). Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance. *Electronic Journal Of Education, Social Economics And Technology*, 6(2), 1081.
<https://doi.org/10.33122/Ejeset.V6i2.1081>